

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi dengan adanya mata pelajaran ini, siswa dapat mengetahui cara berkomunikasi yang baik dan benar, kapan dan dimana dia harus digunakan, serta dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri.

Salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah mengidentifikasi ide pokok nonsastra dari berbagai sumber. Ide pokok merupakan inti dari keseluruhan isi wacana, sehingga pembaca dapat menerka keseluruhan isi bacaan tersebut. Ide pokok itu pula, pembaca dapat mengambil sikap apakah bacaan itu perlu dibaca secara keseluruhan karena penting atau tidak perlu dilanjutkan karena isinya sudah diketahui.

Pembelajaran menemukan ide pokok di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat di kelas X semester genap. Adapun tujuan kurikulum tersebut tidak hanya sebatas siswa mengetahui apa itu ide pokok, akan tetapi sampai pada kegiatan bagaimana menemukan ide pokok itu sendiri, tetapi kenyataan pembelajaran menemukan ide pokok paragraf di sekolah kurang diminati sehingga siswa tidak mempunyai kemampuan untuk menemukan ide-ide pokok dalam paragraf.

Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula. Untuk menemukan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan. Pembaca juga harus menemukan ide pokok terdapat di setiap paragraf. Ide pokok merupakan inti suatu bacaan dan pikiran utama dari suatu pemahaman.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Budi (2011 : 3) yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dalam paragraf, hal ini terlihat dari hasil tes menemukan ide pokok dalam paragraf yang dilakukannya menunjukkan nilai rata-rata yang didapaknya siswa sebanyak 64,60 dalam menemukan ide pokok paragraf. Penyebab lain adalah relasi atau interaksi siswa dengan siswa masih kurang. Siswa mempunyai sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman yang lain, mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompok, sehingga hubungan masing-masing siswa tidak tampak (Slameto, 2003:66).

Masalah serupa juga terjadi ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Penulis menemukan masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dengan baik. Hal itu terbukti dengan siswa belum mampu membedakan pikiran utama dan pikiran penjelas. Telah berwawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA RK Delimurni Delitua diperoleh minimnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok

paragraf. Dan minat siswa dalam membaca sangat kurang. Sebenarnya guru telah menyediakan beberapa macam judul/topik wacana dan meminta siswa untuk memilih salah satunya. Para siswa kemudian diminta untuk secara langsung menemukan ide pokok. Setelah selesai, hasilnya dikumpulkan, dikoreksi dan dinilai oleh guru. Namun, masih terdapat banyak siswa yang nilainya rendah. Hal ini yang kemudian menimbulkan pertanyaan tentang dimana letak kekurangan dalam proses belajar mengajar pokok bahasan menemukan ide pokok paragraf.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk itu dalam memperbaiki proses dan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dilakukan upaya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)*. Model ini termasuk salah satu bagian dari model *Cooperatived Learning*, yaitu pembelajaran yang mengutamakan kegiatan melalui gotong royong, saling bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mengutamakan kemampuan berdasarkan membaca kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok belajar kooperatif yang beranggotakan empat orang. Siswa-siswa tersebut terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan cerita. Siswa berada pada posisi sasaran pembelajaran yang harus aktif dan kreatif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menamukan ide pokok paragraf.

Peneliti memilih SMA RK Delimurni Delitua sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki jumlah siswa yang mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian dan disekolah ini juga belum pernah diadakan penelitian tentang permasalahan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA RK Delimurni Delitua Tahun Pembelajaran 2013/2014.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dilakukan identifikasi masalah yang jelas. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, terdapat lima hal.

1. Kemampuan siswa SMA RK Delimurni Delitua dalam menemukan ide pokok paragraf tergolong rendah.
2. Siswa tidak mampu membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas.
3. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menemukan ide pokok paragraf.
4. Kurangnya minat membaca siswa.
5. Model pembelajaran CIRC belum pernah digunakan di SMA RK Delimurni Delitua.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan, sehingga masalah yang diteliti lebih terarah maka permasalahan dibatasi, yakni pengaruh model CIRC terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA RK Delimurni Delitua 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah peneliti ini terdapat tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf setelah menggunakan model pembelajaran CIRC?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA RK Delimurni Delitua Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu memiliki tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf kelas X SMA RK Delimurni Delitua Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini merupakan perwujudan dan aplikasi dari hasil penelitian, baik untuk penulis maupun untuk orang lain. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dan dalam pengajaran menemukan ide pokok dapat menggunakan model pembelajaran CIRC.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi guru, untuk mengajarkan bagaimana menemukan ide pokok paragraf secara tepat.
- b) Bagi siswa, lebih termotivasi untuk menemukan ide pokok paragraf, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- c) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian.